

## Implementasi Pembelajaran Ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

### [Implementation Of Tajwid Learning In Improving The Ability To Read The Qur'an]

Sinta Nur Khofifah<sup>1)</sup>, Anita Puji Astutik<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [anitapujiastutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiastutik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This research is an effort to implement recitation learning to improve the ability to read the Qur'an in students in class. Apart from being one of the pillars of Islam, the Al-Qur'an is a source of reference for law, life and so on, it is also the main study for every Islamic boarding school. The general aim of the existence of Islamic boarding schools is actually only to spread the flag of Islam and educate the younger generation of Islam more optimally because of the residence of a student. The science of tajwid and the Al-Qur'an become an inseparable unit, where the Al-Qur'an is read then the science of tajwid is used. Therefore, the law is to practice fardhu ain because fatal errors can occur and even damage the rules of the Qur'an if one mispronounces the Qur'an. The methods used are varied so as to trigger students' enthusiasm for learning and exploring the mu'alimah's creativity. The problem in this research is how to implement the learning of Tajweed science at the Fadllillah Islamic Boarding School, and what are the supports and obstacles to the implementation of Tajwid science learning at the Fadllillah Islamic Boarding School. This research includes qualitative research using observation, interviews and documentation methods.*

**Keywords** - Al-Qur'an; Tajwid science; Islamic boarding school;

**Abstrak.** *Penelitian ini merupakan upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada santri di kelas. Al-Qur'an selain menjadi salah satu pilar dalam islam yang mana sumber rujukan baik hukum, kehidupan dan lain sebagainya mengarah kepadanya, Al-Qur'an juga menjadi kajian utama untuk setiap pondok pesantren. Tujuan umum adanya pondok pesantren sebenarnya hanya menyebarkan bendera islam dan mendidik generasi muda islam dengan lebih maksimal karena bermukimnya seorang santri. Ilmu tajwid dan Al-Qur'an menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, dimana Al-Qur'an dibaca maka ilmu tajwidpun dipakai. Oleh karena itu hukum mengamalkannya fardhu ain sebab bisa terjadi kesalahan fatal bahkan merusak kaidah- kaidah Al-Qur'an jika sampai salah pengucapan Al-Qur'an. Adapun metode yang dipakaipun beragam sehingga memicu semangat siswa untuk belajar dan mengali kreativitas mu'alimah. Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini ialah bagaimana implementasi pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Fadllillah, dan apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat implementasi pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Fadllillah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

**Kata Kunci** – Al-Qur'an; ilmu tajwid; pondok pesantren;

## I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memegang peranan penting dalam memperkuat keimanan dan membangun nilai-nilai kehidupan yang islami. Membaca, mempelajari, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an membantu membentuk karakter pribadi seseorang dan juga moral bagi individu yang beriman, serta memberikan petunjuk untuk menjalankan kehidupan ini sesuai dengan perintah dan larangan Allah SWT. Al-Qur'an ialah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat yang beriman. Al-Qur'an dan Islam ibarat jasad dan ruh. Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari Islam, Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid karena ilmu tajwid memiliki peran krusial dalam membaca Al-Quran dengan benar. Memahami tajwid membantu seorang muslim melafalkan dan meresapi setiap ayat dengan tepat, memastikan pengucapan sesuai aturan sehingga pesan Al-Quran dapat disampaikan dengan jelas dan bermakna. Selain itu, pengetahuan tentang tempat berhenti (waqaf) dan cara memulai bacaan (ibtida) juga menjadi bagian penting dalam memahami dan menyampaikan isi Al-Quran dengan benar. [1] Belajar al-Qur'an pada tingkat pertama, yaitu mempelajari cara membaca al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an adalah belajar membaca al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya karena hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, Adapun hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu 'ain atau merupakan kewajiban pribadi.[2] Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia agar membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan pelan, tegas, dan memperhatikan tajwid. Tartil mencerminkan kehormatan terhadap kitab suci dan memastikan pembacaan dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyukan. Sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Muzzamil ayat 4:

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”.(Q.S. Al-Muzammil:4) penjelasan terkait ayat tersebut adalah supaya kita Ketika membaca Al-Qur’an tidak terlalu cepat ataupun tergesa-gesa, melainkan harus secara perlahan sehingga dapat difahami dan direnungkan isi kandungan yang ada di setiap ayat yang dibaca. Membaca Al-Qur’an dengan perlahan dan menggunakan kaidah ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi seorang muslim. membaca Al-Qur’an sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a. bahwa Rasulullah Saw. membaca Al-Qur’an dengan perlahan dan menggunakan ilmu tajwid agar tidak terjadi kesalahan dalam makna. [3] Membaca Alquran dengan tartil dan perlahan-lahan serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dalam membacanya. Ibnu Al-Jazari menegaskan bahwa setiap muslim membaca menggunakan ilmu tajwid lalu Menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Quran tidak hanya mencerminkan keindahan bacaan, tetapi juga menjaga keaslian dan integritas teks suci. hal itu dilakukan guna tetap menjaga kebenaran yang ada di dalamnya. Beliau mengatakan dalam Manzhumah Al-Jazariyyahnya dengan Bahasa yang kita pahami: “Memahami dan membaca Alquran dengan tajwid merupakan suatu hal yang dianjurkan atau disebut dengan wajib agar dapat melafalkan dan memahami ayat-ayat dengan baik. Dalam islam hukumnya wajib. Maka umat islam berusaha untuk membaca dengan baik dan benar adalah suatu usaha yang dianjurkan untuk menghormati kitab suci tersebut. [4] Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu, pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang efektif melibatkan berbagai elemen untuk mencapai tujuan tersebut. Karena dengan pembelajaran yang baik bisa membuat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar khususnya bagi Peserta Didik. [5]

Menurut beberapa peneliti terdahulu Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, sebelum mempelajari ilmu Qiraat al-Qur’an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an. [6] Tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Menurut Acep Lim Abdurrohman (2013) menjelaskan bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjangnya dan sebagainya. Seperti tarqiq, tafkhir dan sebagainya. [7] Pengertian lain dari ilmu tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur’an. Para ulama menyatakan bahwa hukum bagi mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah tetapi mengamalkan tajwid ketika membaca Al-Qur’an adalah fardu ain atau wajib kepada lelaki dan perempuan yang mukalaf atau dewasa. [8]

Banyak sekali istilah-istilah yang menunjukkan tempat untuk mentransfer ilmu, baik ilmu umum maupun agama. Namun jika berfikir tentang lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi mencerdaskan anak bangsa secara otomatis pikiran kita akan tertuju pada pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat pengajaran dan membina kualitas iman, islam dan insan. Selain itu mereka dituntut untuk menyebarkan dan mengembangkan pendidikan pada masyarakat. [8] Pondok pesantren Fadlillah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang terletak di Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo. Pondok pesantren Fadilah mengajarkan beberapa ilmu agama, salah satunya adalah ilmu tajwid yang mana mencakup bacaan dalam Alquran. Di pondok Pesantren Fadlillah pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab karya Imam Zarkasyi Gontor. Buku Pembelajaran Tajwid karya KH Imam Zarkasyi digunakan di berbagai pondok pesantren modern, lebih utamanya di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), Ponorogo, Jawa Timur Indonesia. Buku ini sampai sekarang masih digunakan untuk pengajaran pada kelas 1 KMI karena bersifat ilmu dasar. Buku ini dijadikan pembelajaran para santri untuk mengetahui ilmu tajwid supaya terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur’an sehingga mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. [9]

Dengan pengimplementasian pembelajaran tajwid, dengan model pembelajaran guru berharap para santri akan lebih aktif dalam menguasai materi yang diberikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran di mulai guru terlebih dahulu menyampaikan sedikit materi yang berkaitan dengan Ilmu Tajwid yang berhubungan dengan ayat Al-Qur’an yang ada dalam materi. [10] sebagai calon sarjana, yang nantinya juga diharapkan mampu memberikan tenaga dan pikirannya untuk kehidupan sosial di masyarakat sekitar khususnya dalam bidang keagamaan. Penulis mengamati bahwa selama ini belum ada penelitian secara khusus meneliti terkait tentang implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di pondok pesantren Fadlillah. Peneliti memandang perlu dan penting untuk mengadakan penelitian tersebut maka dari itu untuk bisa memahami dengan mudah dan memperoleh gambaran yang jelas serta komprehensif mengenai judul tugas akhir, maka dalam hal ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an. [11]

## II. METODE

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Fadlillah, Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau masalah. Melalui metode ini, fokusnya lebih pada interpretasi dan pemahaman konteks, sehingga dapat memberikan wawasan yang kaya terkait dengan pertanyaan penelitian. Penelitian deskriptif memang cocok digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci tentang suatu fenomena, dalam hal ini, proses pembelajaran tajwid dan keterampilan membacanya. Dengan pendekatan ini, Anda dapat menggambarkan secara terperinci bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung dan sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca Alquran dengan tajwid. Ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami

dinamika pembelajaran dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efektivitasnya. [12] data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, analisis dokumen yang disusun oleh peneliti ditempat penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan fakta yang terjadi dilokasi tempat pembelajaran ilmu tajwid tersebut. Wawancara digunakan sebagai metode untuk memperoleh beberapa data argumentatif yang terkait dengan pembelajaran ilmu tajwid. Selain itu yang terakhir teknik pengumpulan dokumentasi yang mana melibatkan proses belajar ilmu tajwid didalam kelas maupun diluar kelas, untuk memahami pembelajaran Ilmu Tajwid, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil yang dicapai. lalu mendokumentasi dari kitab yang digunakan dalam berlangsungnya pembelajaran tersebut.[13]

Setelah mereduksi data dan menganalisisnya, langkah yang kemudian dilakukan adalah verifikasi data yaitu mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui kebenaran datanya. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial terhadap kebijakan yang telah diambil oleh pemegang kebijakan, dari sudut atau perspektif partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi tersebut bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, interview atau wawancara dan dokumen-dokumen. penelitian ini dengan jenis pendekatan deskriptif dengan artian penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran ilmu tajwid yang ada didalam kelas tersebut.

### III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tajwid merupakan bentuk mashdar yang berasal dari fi' il madhi jawwada – yujawwidu – tajwiidan yang memiliki arti membungkus. Adapun secara istilah menurut KH Imam Zarkasyi ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Yang bertujuan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan berubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Dan belajar ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardhu 'Ain. Dan dalam ilmu tajwid memiliki beberapa keutamaan Mempelajari dan mengajarkan Alquran merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.". Mempelajari Alquran adalah sebaik-baiknya kesibukan, sebagaimana yang Allah S.W.T. firmankan dalam sebuah hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Al- Tirmidzi: "Barangsiapa disibukkan oleh Alquran dan berdzikir kepada- Ku dalam rangka memohon kepada-Ku, niscaya akan kuberikan sesuatu yang lebih utama daripada apa yang telah kuberikan kepada orang-orang yang telah meminta. Dan keutamaan kalam Allah (Alquran) dibandingkan dengan seluruh kalam selainnya adalah bagaikan keutamaan Allah atas makhluk-Nya." [14]

Adapun dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang beragam dalam pengetahuan tentang ilmu tajwid dapat membantu guru menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memastikan pemahaman yang merata di dalam kelas. Gaya pembelajaran yang berbeda-beda dan kerjasama antar peserta didik dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Berdasarkan wawancara dari beberapa guru bahwa pernyataan tersebut diperkuat sebagaimana ungkapan dari Guru pembelajaran Ilmu Tajwid bahwa Materi ilmu tajwid yang diajarkan di Kelas VII di Pondok Pesantren Fadlillah Pendekatan yang mencakup hukum-hukum ilmu tajwid yang masih mendasar di pondok pesantren untuk peserta didik tingkat sekolah menengah pertama adalah langkah yang tepat. Ini memberikan dasar yang kuat bagi mereka dan memastikan bahwa pemahaman tentang ilmu tajwid dapat tumbuh secara konsisten seiring waktu. Fokus pada dasar-dasar juga membantumembangun fondasi yang solid untuk pembelajaran lebih lanjut di tingkat yang lebih kompleks. [15]

Hal tersebut dihubungkan terhadap kemampuan membaca Alquran memiliki nilai penting dalam pendidikan anak. Mengajarkan Alquran tidak hanya memperkuat aspek keagamaan, tetapi juga dapat membangun nilai-nilai moral, etika, dan kedisiplinan. Proses ini membantu membentuk karakter peserta didik, mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan, dan mengembangkan sikap yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. [11] Pembelajaran membaca Alquran sejak dini tidak hanya membuka pintu ke arah kehidupan agama yang lebih mendalam, tetapi juga memberikan kelebihan dalam memahami dan merangkai simbol-simbol tulisan Alquran. Ini membangun kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, dan memperkaya pemahaman bahasa Arab. Selain itu, membaca Alquran juga dapat memberikan kebijaksanaan dan panduan moral yang mendalam untuk membimbing anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. [16] Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist:

Artinya : Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? [17]

Implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII direncanakan dalam bentuk RPP yang mana guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sebelumnya adalah kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dikelas dimulai maka perencanaan

pembelajaran yang matang sebelumnya membantu guru dalam memahami prinsip-prinsip belajar siswa dan memetakan batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dengan merinci strategi pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik, dan mempromosikan keterlibatan aktif siswa. Ini juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Proses perencanaan pembelajaran dengan metode scientific dalam implementasi pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: \*Identifikasi Kebutuhan:\* Analisis kebutuhan siswa untuk menentukan fokus pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. \*Tujuan Pembelajaran:\* Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk memastikan pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an. \*Desain Pembelajaran:\* Rancang strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode scientific, seperti observasi, tanya jawab, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi. \*Seleksi Materi:\* Pilih materi tajwid yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dapat diatasi. \*Pengembangan Rencana Pelaksanaan:\* Susun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pengaturan waktu, penggunaan metode, dan media pembelajaran. \*Penilaian Kemajuan:\* Sertakan alat penilaian untuk mengukur kemajuan siswa secara berkala dan menyeluruh. \*Penyesuaian:\* Jika diperlukan, lakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. \*Keterlibatan Siswa:\* Aktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui partisipasi aktif dan penggunaan beragam metode. \*Refleksi:\* Setelah pembelajaran, lakukan refleksi bersama siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkannya di masa depan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, proses pembelajaran tajwid dapat diarahkan dengan efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan karakteristik belajar mereka. [18]

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an memang melibatkan relasi yang erat antara guru dan siswa. Pusat kegiatan belajar mengajar memerlukan komunikasi yang efektif dan interaksi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, evaluasi memainkan peran penting dalam memahami sejauh mana peserta didik telah memahami materi. Evaluasi yang disiapkan oleh guru membantu dalam mengidentifikasi kelemahan atau keberhasilan peserta didik, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil. Dengan menggunakan evaluasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Evaluasi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an. [19]

Dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentu tidak lepas dari kendala atau hambatan. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Fadlillah Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran ilmu tajwid yaitu kemampuan santri yang berbeda, Setiap santri pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. dan faktor utama yang menghambat salah satunya adalah pendidikan dalam pembelajaran ilmu keagamaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid dari lingkungan atau lulusan dari SD yang tidak menekankan pembelajaran tersebut. Dan, ketidakhadiran santri, Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta proses penelitian secara menyeluruh faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah ketidakhadiran siswa. Karena dari banyak nya kegiatan yang ada dipesantren terkadang membuat para santri kelelahan, dan mengakibatkan santri tersebut sakit. Jadi ketidakhadiran santri dikelas disebabkan karena santri tersebut sakit, atau pulang. Namun dari beberapa hambatan yang ada, maka disini penulis memiliki solusi yaitu Pendekatan personal dan pembentukan kelompok belajar dengan metode "tutor sebaya" adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka secara khusus. Penggunaan metode "tutor sebaya" juga merupakan cara yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Peserta didik yang sudah memahami materi dapat membantu teman sekelas yang menghadapi kesulitan, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan dan pemahaman.

Dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri kelas VII terdapat Faktor-faktor pendukung yang menjadi kunci sukses implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi: \*Fasilitas Pembelajaran:\* Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat pembelajaran, dan literatur tajwid, berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. \*Metode Pembelajaran:\* Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi tajwid dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa sangat dianjurkan. \*Model Pembelajaran:\* Memilih model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi tajwid. \*Media Pembelajaran:\* Pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, seperti multimedia, audio, dan visual, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. \*Sumber Belajar:\* Ketersediaan sumber belajar yang bervariasi dan relevan, termasuk buku-buku tajwid dan Al-Qur'an, mendukung proses pembelajaran dengan memberikan referensi yang diperlukan. \*Metode Pengajaran dan Pembagian Waktu:\* Penggunaan metode pengajaran yang efisien dan pembagian waktu yang cukup untuk setiap komponen pembelajaran tajwid membantu siswa memahami dengan lebih baik. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, implementasi pembelajaran tajwid dan

keterampilan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan sukses, menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. [20]

#### IV. SIMPULAN

Hasil akhir Berdasarkan pembahasan diatas dari pendahuluan sampai ke hasil pembahasan yang berjudul” Implementasi Pembelajaran Tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan membaca Al Qur’an yang melalui beberapa tahap, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. Dan Faktor pendukung, penghambat dan solusi implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan membaca Al Qur’an. Lalu Faktor Pendukung yaitu metode, model dan media pembelajaran. Faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang berbeda, ketidakhadiran siswa. Diadakannya pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan dibuatkelompok belajar dengan metode ”tutor sebaya” sehingga peserta didik yang sudah faham membantu peserta didik yang belum faham. [21]

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan ini saya bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Dan Disampaikan terimakasih kepada guru ilmu tajwid di Pondok Pesantren Fadlillah yang telah membantu banyak hal yang berkaitan dengan penelitian ini. selanjutnya, disampaikan terimakasih kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan tepat waktu. Lalu disampaikan terimakasih juga kepada teman-teman sayayang selalu memberi semangat untuk menyelaikan tugas akhir ini, serta disampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan penulisan artikel ini.[22]

#### VI. REFERENSI

- [1] L. F. Viera Valencia and D. Garcia Giraldo, “濟無No Title No Title No Title,” *Angew. Chemie Int. Ed.*6(11), 951–952., vol. 2, no. 2, pp. 147–157, 2019.
- [2] S. Syahuri, “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Santri(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo),” *IAIN Ponorogo*, pp. 1–111, 2020, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9147/>
- [3] Y. Annisa and D. Surana, “Studi Deskriptif terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H. Saefudin Ahmad dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp.132–140, 2022, doi: 10.29313/bcsied.v2i1.2369.
- [4] Febriansyah, R. Maya, and A. Maulida, “Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Menggunakan Kitab Matan Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah: Studi pada Santri Mukim di Pondok Pesantren Darus Sa’adah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor 2019,” *Pros. Al Hidayah Pendidik. Agama Islam*, no. 1, pp. 202–215, 2019.
- [5] Nurajizah Siti and Ervan Aziz, “Pembelajaran Pengenalan Lafadz Tajwid Untuk Siswa Madrasah BerbasisMultimedia Pada Mtsn 1 Kota Bekasi,” *J. Mantik Penusa*, vol. 2, no. 2, pp. 120–126, 2018.
- [6] K. A. Marta, Asrori, and Rusman, “Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid di LembagaPendidikan Islam,” *J. Pendidik. Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 7, no. 1, pp. 169–181, 2022, doi: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757.
- [7] Waslah, A. N. Sholeh, Y. Ayuningtiyas, and W. Karlina, “Pelatihan Pengenalan Dasar Ilmu Tajwid TPQ Darul Muttaqin Desa GabusbanaranTembelang Jombang,” *Keagamaan J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp.121–124, 2022.
- [8] H. Herwati and F. S. Najah, “Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur’an Bittartil PondokPutri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 1103–1110, 2023, doi: 10.58258/jime.v9i2.5010.
- [9] M. S. M. Dzaky, D. Muriyatmoko, and Taufiqurrahman, “Mobile-based Tajwid 1 Learning Media at the Gontor Entrance Guidance Institution with the Demonstration Method,” *Procedia Eng. Life Sci.*, vol. 1, no.1, 2021, doi: 10.21070/pels.v1i1.1063.
- [10] A. Khamid, D. Prasmanita, R. Munawaroh, A. Zamroni, and O. E. Nasitoh, “Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur’an dalam Materi Al-Qur’an Hadist,” *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, p. 45, 2020, doi: 10.51278/aj.v2i2.38.
- [11] A. R. Marlengen, A. P. Astutik, and E. F. Fahyuni, “Strategi Sekolah dalam Mencetak Generasi Qur ’ aniSchool Strategy in producing Qur ’ ani Generation,” pp. 1–9.
- [12] H. Sulaiman and T. Alawiyah, “PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ’ AN,” pp. 1–10.

- [13] R. Usmani, "PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN penelitian secara seksama agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya .," *J. Pendidik.Agama Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 100–123, 2021.
- [14] R. Assya'bani, A. Sari, E. Hafizah, F. Hasanah, and M. Marniyah, "Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu," *Al-Khidma J.Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2021, doi: 10.35931/ak.v1i1.697.
- [15] Hamir Hamzah Jaafar and Mohamad Hilmi Mat Said, "Pembangunan Inovasi Tajwid Yadun Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Ilmu Tajwid," *ASEAN Comp. Educ. Res. J. Islam Civiliz.*, vol. 4, no. 2, pp.32–44, 2021.
- [16] S. A. S. S. D. C. S. A. B. Mohamad Nasirudin, "Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca AlQur'an sesuai Tajwid," *Jum'at Keagamaan*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2021.
- [17] F. Nur, A. Islakhudin, A. P. Astutik, S. Ag, M. I. Pd, and I. Pendahuluan, "The Role of the Quran Memorization Program in Shaping the Steadfast and Noble Character of Students at Muhammadiyah Boarding School ( MBS ) [ Peranan Program Tahfidz Al Qur ' an Dalam Pembentukan Perilaku Istiqomah Akhlak Terpuji Siswa Di Muhammadiyah Boa," pp. 1–9.
- [18] M. I. Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-nur Banjarmasin," *Bada'a J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 124–139, 2019, doi: 10.37216/badaa.v1i2.251.
- [19] L. Hakim *et al.*, "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tajwid di... Development," *J. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 112–120, 2022.
- [20] Wihdatul Muslihah, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Skripsi*, vol. I, p. 15, 2019.
- [21] H. Mustafidah and Nurhidayah, "Rancangbangun Multimedia Pembelajaran Ilmu Tajwid Guna Peningkatan Pemahaman Cara Membaca Al-Qur'an," *Juita*, vol. I, no. 2, pp. 31–37, 2010.
- [22] M. Maulana and A. Rochman, "Artikel \_ Muhammad," 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*

